

**Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT
Berbasis *Object Superiority Effect* untuk meningkatkan Pemahaman Diri
dan Pemahaman Karier Siswa SMA**

Hartono

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: hartono@unipasby.ac.id

Ana Musdalifah

SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya

E-mail: ana.musdalifah1982@gmail.com

ABSTRACT

Self- knowledge and career knowledge of high school students are important aspects that need to be improved. This study aims to determine the significance of improvement in aspects of self-knowledge and career knowledge aspects of high school students through the classical service of career guidance using PowerPoint media based on object superiority effects, which was designed using the one-cycle classroom action research method in the students population of class XII of ITP high school at Surabaya city with a sample of 78 students taken by random class techniques. The research data was collected using the scale of students' self-knowledge and the scale of students' career knowledge. The research data were analyzed using parametric statistical t test techniques with the help of the SPSS for Windows version 23.0 program. The results of the data analysis of students' self-knowledge obtained a value of $t = -.399$ at a significant level of .691 which means not significant, while the results of data analysis of students' career knowledge obtained a value of $t = -1.758$ at a significant level of .081, which also means insignificant. The results of this study indicate that the classic service actions of career guidance using PowerPoint media based on object superiority effects significantly cannot improve self-knowledge and career knowledge of high school students. Based on the results of this study, it is recommended that further research be conducted by using integrated guidance and counseling services in an effort to improve self-knowledge and career knowledge of high school students.

Keywords: classical service, self-knowledge, career knowledge

PENDAHULUAN

Karier merupakan fenomena penting dalam kehidupan sosial siswa SMA, yang bisa dimaknai secara khusus dan umum. Secara khusus karier merupakan sesuatu yang akan atau telah dipilih oleh siswa yang terkait dengan pendidikan, pekerjaan atau profesi, seperti jurusan di SMA, jurusan atau program studi pada perguruan tinggi, serta pekerjaan atau profesi dalam

berbagai bidang keahlian. Secara umum, karier diartikan sebagai kemajuan seseorang dalam mengampuh suatu pekerjaan atau profesi dalam kehidupannya (Farlex dalam Hartono, 2016).

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, permasalahan karier menjadi isu penting untuk dikaji, dalam upaya menemukan solusi cerdas, untuk mendorong berkembangnya potensi siswa ke arah suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi dan cita-citanya. Di antara permasalahan karier yang dialami oleh siswa SMA adalah rendahnya pemahaman diri dan pemahaman karier (Mubiana, 2010; Andreassen, 2016.), di pihak lain pengambilan keputusan karier membutuhkan pemahaman diri dan pemahaman karier yang andal (Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O.A., Ghazali, S.R., and Abu Talib, 2018). Mathur (2018) dan Greene (2013) menyatakan pemahaman diri dan pemahaman karier merupakan kunci sukses seseorang dalam menemukan bidang karier yang diinginkan. Hasil penelitian Hartono (2012) menunjukkan bahwa aspek pemahaman diri dan aspek pemahaman karier secara parsial maupun secara bersama-sama berkorelasi positif yang signifikan dengan intensitas pola pemilihan karier.

Siswa SMA dalam rentang perkembangan adalah sebagai individu unik (Evans, Forney, Guido, Patton, and Renn, 2010) yang perlu mendapatkan bantuan agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya untuk mencapai kedewasaan yang diwujudkan dalam kemampuannya memilih karier yang sesuai dengan potensi dan cita-citanya, untuk menjadi warga masyarakat yang memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, sehingga mampu menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemilihan karier siswa adalah suatu perilaku mengambil keputusan yang melibatkan pemahaman diri dan pemahaman karier (Momin and Chetry, 2016). Dalam berbagai teori perkembangan karier, pengambilan keputusan karier merupakan proses yang kompleks yang merupakan hasil belajar (Walsh and Osipow, 2013), sehingga siswa SMA perlu belajar dalam mengambil keputusan karier melalui pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier yang dikemas dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* dalam upaya meningkatkan pemahaman diri dan pemahaman karier mereka. Menurut Stoss dan Pariss dalam Hartono (2016) terdapat tiga faktor penting yang menentukan kesuksesan siswa dalam melakukan pemilihan karier yaitu relevansi antara apa yang dimiliki (potensi), dengan apa yang diinginkan (cita-cita) dan apa yang dilakukan (usaha belajar). Apa yang dimiliki siswa merupakan potensi yang mencakup minat karier, abilitas, kepribadian, dan nilai-nilai karier. Apa yang diinginkan siswa merupakan cita-cita yang harus diwujudkan, sedangkan apa yang

dilakukan merupakan proses belajar yang membentuk pengalaman belajar yang kompetitif dalam merebut peluang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri dan pemahaman karier siswa merupakan aspek penting yang perlu ditingkatkan sebagai upaya cerdas dalam membantu mereka agar mampu mengambil keputusan karier secara tepat, sehingga mampu mengembangkan diri secara maksimal. Untuk mencapai harapan tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman diri dan pemahaman karier siswa melalui pelayanan klasikal dalam bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect*.

Layanan klasikal bidang bimbingan karier adalah salah satu pelayanan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para siswa yang berlangsung di dalam kelas dengan materi pemahaman diri, pemahaman karier, dan pengambilan keputusan karier (Hartono, 2016). Berdasarkan lampiran Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, alokasi waktu dalam pelayanan klasikal pada siswa SMA sederajat setiap minggu 2 x 45 menit atau 90 menit. Implementasi pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier di SMA membutuhkan pengelolaan yang baik dan media yang dapat menarik atensi peserta didik, sehingga bisa meningkatkan kinerja kognisi siswa dalam menerima, mengelola, dan memahami materi bimbingan karier.

Menurut Matlin (2015) *object superiority effect* adalah suatu model presentasi yang dilakukan dengan cara menyajikan informasi atau pesan yang disertai dengan objek yang relevan dengan informasi atau pesan tersebut agar mudah diterima oleh kognisi individu, sehingga dalam penelitian ini, penggunaan media dalam pelayanan klasikal bimbingan karier digunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect*. Penggunaan media ini pada pelayanan klasikal bidang bimbingan karier yang diberikan kepada para siswa, diharapkan lebih efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA.

Pemahaman diri siswa merupakan pengenalan secara mendalam tentang potensi dirinya yang mencakup; minat karier, abilitas, sifat-sifat kepribadian, dan nilai-nilai karier, sedangkan pemahaman karier siswa adalah pengenalan secara mendalam tentang berbagai informasi karier dan peluang karier, yang meliputi berbagai informasi dan kondisi tentang program studi di perguruan tinggi serta hubungannya dengan peluang mendapatkan pekerjaan atau profesi di dalam kehidupan masyarakat (Hartono, 2016).

Menurut teori pemrosesan informasi kognitif (CIP) yang telah dikembangkan oleh Peterson, Sampson, Reardon dan Lenz (Zunker, 2013; Sharf, 2013; Hartono, 2016; Werner, 2017) pemahaman diri dan pemahaman karier siswa merupakan aspek penting dalam pendekatan pengambilan keputusan karier yang didasarkan pada piramida tiga tahapan, yaitu tahap pertama yang disebut tingkat dasar sebagai domain pemahaman yang terdiri dari pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*occupational knowledge*), tahap kedua disebut domain keterampilan pengambilan keputusan dengan siklus CASVE (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, dan Executing*). Komunikasi adalah fase identifikasi masalah karier yang dilakukan siswa dalam posisi saat ini dan apa yang diinginkan ke depan. Ada 3 hal penting dalam fase ini, yakni menemukan pengetahuan apa yang perlu dimiliki, apa yang dikembangkan, dan bantuan apa yang diperlukan dalam pengambilan keputusan karier (Bullock-Yowell, Peterson, Reardon, Leierer, and Reed, 2011). Analisis adalah fase di mana siswa memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan berbagai pekerjaan, serta bagaimana menghubungkan dengan pengetahuannya (Sampson, et al., dalam Osborne, 2014). Sintesis adalah fase yang dilakukan siswa dengan cara mereduksi alternatif pilihannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya (Sampson, et al., dalam KristenNadermann and Eissenstat, 2018). Pada pada fase penilaian siswa melakukan pengintegrasian pengetahuan tentang dunia kerja dengan nilai-nilai pribadi, sedangkan pada fase eksekusi, siswa bertindak untuk melakukan usaha dengan berbekal pada hasil yang diperoleh dalam mengambil keputusan karier (Zunker, 2013; Sharf, 2013).

Tahap ketiga disebut domain pemrosesan eksekutif yang berisi meta kognisi yaitu kemampuan individu dalam mengontrol kerja kognisinya. Menurut teori tersebut, siswa SMA dalam melakukan pengambilan keputusan karier membutuhkan pemahaman diri dan pemahaman karier. Dengan demikian jelas bahwa aspek pemahaman diri dan aspek pemahaman karier siswa SMA merupakan faktor urgen yang perlu dikembangkan melalui pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* yang berbasis *object superiority effect*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dalam bimbingan dan konseling satu siklus adaptasi dari rancangan *practical action research* (Cresweel, 2012) dalam

bentuk kuasi eksperimental (Sagor, 2000) yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Latief, 2009).

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun; (1) RPLBK layanan klasikal dalam bidang bimbingan karier sebanyak 6 unit yang dirancang dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan, setiap pertemuan menggunakan waktu 90 menit, (2) materi layanan klasikal dalam bidang bimbingan karier yang mencakup (a) materi pemahaman diri yang berisi materi minat karier, nilai-nilai karier, abilitas, sifat-sifat kepribadian, dan kekuatan dan kelemahan diri; (b) materi pemahaman karier yang berisi materi informasi dan kegunaan karier, ragam karier, perbedaan dan kesamaan karier dengan pekerjaan, serta cara memahami dan mengevaluasi ragam karier, (c) materi pengambilan keputusan karier yang berisi hakikat pengambilan keputusan karier, tujuan dan tahapan pengambilan keputusan karier, prospek karier, kriteria prospek karier, bidang karier yang prospektif, dan pendidikan karier, (3) media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect*, yaitu suatu media *PowerPoint* yang materinya disertai gambar/objek yang relevan dengan karakteristik materi, sehingga dapat menarik perhatian siswa (Matlin, 2012), dan (4) menyiapkan instrumen penelitian yang tervalidasi berupa skala pengukuran (SP) untuk mengumpulkan data pemahaman diri dan data pemahaman karier siswa SMA (Hartono, 2012).

Pada tahap tindakan, peneliti memberikan tindakan dalam bentuk pelayanan klasikal bidang bimbingan karier kepada siswa SMA sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan RPLBK, materi, dan media yang telah disiapkan dalam alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit selama 6 pertemuan dalam 6 minggu. Pada tahap pengamatan, telah dilakukan pengamatan proses dan pengamatan hasil pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier. Pengamatan proses dilakukan pada setiap pertemuan dengan menggunakan pedoman pengamatan kelompok bentuk cek lis (*checklist*), sedangkan pada pengamatan hasil peneliti menggunakan skala pengukuran (SP) yaitu skala pemahaman diri dan skala pemahaman karier siswa SMA. Pada tahap refleksi, dilakukan diskusi dan kajian tentang hasil pengamatan proses pelayanan klasikal bidang bimbingan karier, yang hasilnya dijadikan referensi untuk memperbaiki layanan klasikal mendatang, sedangkan pada pengamatan hasil, dilakukan analisis data yang hasilnya dijadikan referensi dalam menyusun program tindak lanjut.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas XII SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya sejumlah 183 orang, yang terdiri dari Jurusan IPA tiga kelas dan Jurusan IPS tiga kelas pada semester gasal tahun pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian sebanyak 78 orang siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik random melalui cara undian kelas, yaitu kelas XII IPA 2,

Kelas XII IPA 3, dan kelas XII IPS 2. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala pemahaman diri dan skala pemahaman karier siswa SMA. Validitas butir skala pemahaman diri siswa SMA antara 0,248-0,550 dengan reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,724, sedangkan validitas butir skala pemahaman karier siswa SMA antara 0,253-0,630 dengan validitas Alpha Cronbach sebesar 0,706 (Hartono, 2012).

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistika inferensial parametrik uji t dengan bantuan program SPSS for Windows versi 23.0, yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Untuk menguji normalitas sebaran dan homogenitas variansi data pemahaman diri siswa dan data pemahaman karier siswa SMA hasil *pre-test* dan *post-test*, digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan teknik ANAVA satu jalur dengan bantuan program SPSS for Windows versi 23.0. Hasil uji normalitas sebaran data pemahaman diri siswa SMA hasil *pre-test* diperoleh angka statistik 0,074 dengan df 78 pada taraf signifikan 0,200 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas sebaran data pemahaman diri siswa SMA hasil *post-test* diperoleh angka statistik 0,091 dengan df 78 pada taraf signifikan 0,172 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran data pemahaman karier siswa SMA hasil *pre-test* diperoleh angka statistik 0,066 dengan df 78 pada taraf signifikan 0,200 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas sebaran data pemahaman karier siswa SMA hasil *post-test* diperoleh angka statistik 0,059 dengan df 78 pada taraf signifikan 0,200 yang juga berarti data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas variansi data pemahaman diri siswa SMA diperoleh angka statistik 0,685 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 154$ pada taraf signifikan 0,409 yang berarti variansinya homogen, sedangkan hasil uji homogenitas variansi data pemahaman karier siswa SMA diperoleh angka statistik 3,497 dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 154$ pada taraf signifikan 0,063 yang berarti variansinya juga homogen. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran dan hasil uji homogenitas variansi data pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA selengkapnya diuraikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pemahaman Diri dan Data Pemahaman Karier Siswa SMA

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pemahaman diri siswa SMA <i>pre-test</i>	0,074	78	0,200	Data berdistribusi normal
Pemahaman diri siswa SMA <i>post-test</i>	0,091	78	0,172	Data berdistribusi normal
Pemahaman karier siswa SMA <i>pre-test</i>	0,066	78	0,200	Data berdistribusi normal
Pemahaman karier siswa SMA <i>post-test</i>	0,059	78	0,200	Data berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Variansi Data Pemahaman Diri dan Data Pemahaman Karier Siswa SMA

Variabel	Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pemahaman diri siswa SMA	0,685	1	154	0,409	Variansi data homogen
Pemahaman karier siswa SMA	3,497	1	154	0,063	Variansi data homogen

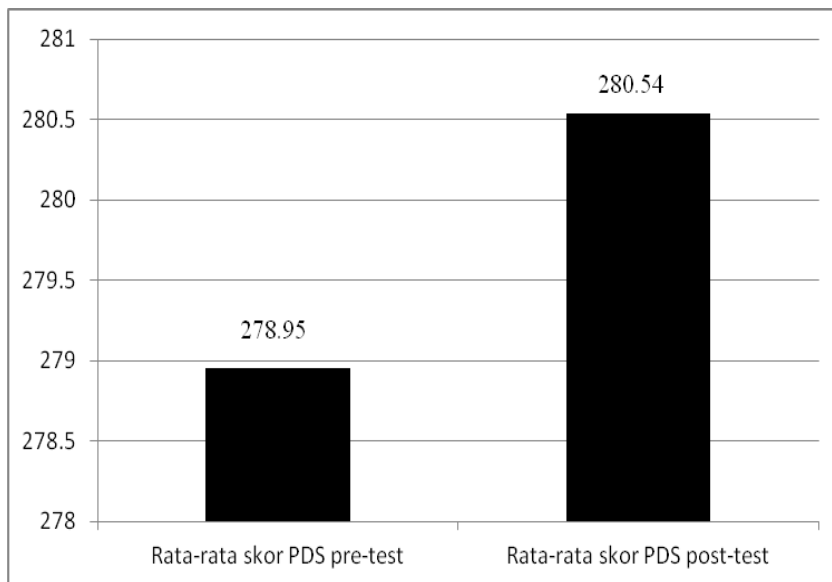
HASIL

Statistik deskriptif variabel pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA hasil *pre-test* sebelum kelompok siswa sebagai subjek penelitian diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* dan hasil *post-test* setelah subjek penelitian diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit, disajikan pada tabel 3, sedangkan grafik histogram skor hasil *pre-test* dan *post-test* variabel pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA disajikan pada gambar 1 dan gambar 2.

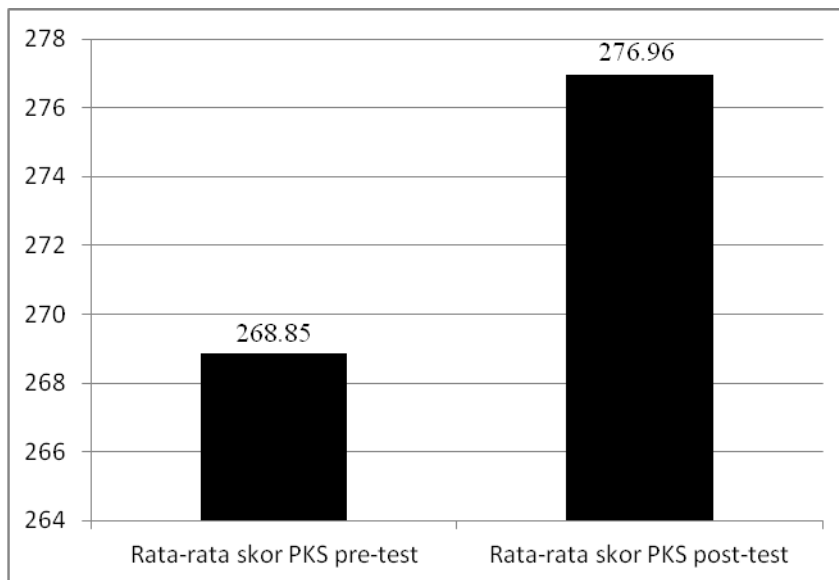
Tabel 3 Statistik Deskriptif Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA sebelum (Pre-Test) dan setelah (Post-Test) diberikan Tindakan Pelayanan Klasikal Bidang Bimbingan Karier dengan Media Berbasis Object Superiority Effect

Variabel	Kelompok	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Rata-rata Standar Deviasi
Pemahaman diri siswa SMA	Pre-test	78	278,95	22,800	2,582
	Post-test	78	280,54	26,855	3,041
Pemahaman karier siswa SMA	Pre-test	78	268,85	30,889	3,497
	Post-test	78	276,96	26,622	3,014

Rata-rata skor pemahaman diri siswa SMA setelah diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan media *object superiority effect (post-test)* mencapai 280,54 lebih tinggi daripada rata-rata skor pemahaman diri siswa SMA sebelum diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan media *object superiority effect (pre-test)* yaitu 278,95 atau meningkat 0,57%, begitu juga rata-rata skor pemahaman karier siswa SMA setelah diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan media *object superiority effect (post-test)* juga lebih tinggi yaitu 276,96 daripada rata-rata skor pemahaman karier siswa SMA sebelum diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan media *object superiority effect (pre-test)* yang mencapai 268,85 atau meningkat 2,93%.



Gambar 1 Skor Rata-rata Pemahaman Diri Siswa SMA (PDS) sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberi Tindakan Pelayanan Klasikal Bidang Bimbingan Karier



Gambar 2 Skor Rata-rata Pemahaman Karier Siswa SMA (PKS) sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberi Tindakan Pelayanan Klasikal Bidang Bimbingan Karier dengan media *PowerPoint* berbasis *Object superiority effect*

Hasil analisis data pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberi tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect*, dengan menggunakan teknik uji t statistik parametrik disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Analisis Data dengan Menggunakan Teknik Uji t Statistik Parametrik pada Variabel Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA Sebelum (*Pre-test*) dan Setelah (*post-test*) Diberi Pelayanan Klasikal bidang Bimbingan Karier dengan Menggunakan Media *PowerPoint* berbasis *Object Superiority Effect*

Variabel	Nilai F	Sig.	Nilai t	df	Sig. (2 ekor)	Keterangan
Pemahaman Diri Siswa SMA	0,685	0,409	-0,399	154	0,691	Tidak signifikan
Pemahaman Karier Siswa SMA	3,497	0,063	-1,758	154	0,081	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa pada variabel pemahaman diri siswa SMA diperoleh nilai $t = -0,399$, $df = 154$, pada taraf signifikan 0,691 yang artinya tidak signifikan. Hal ini berarti tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* secara signifikan tidak bisa meningkatkan pemahaman diri siswa SMA. Pada variabel pemahaman karier siswa SMA diperoleh nilai $t = -1,758$, $df = 154$ pada taraf signifikan 0,081 yang artinya juga tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* secara signifikan juga tidak bisa meningkatkan pemahaman karier siswa SMA.

PEMBAHASAN

Menurut teori pemrosesan informasi kognitif (*CIP-Cognitive Information Processing*) yang telah dikembangkan oleh Peterson, Sampson, Reardon dan Lenz (Zunker, 2013; Sharf, 2013; Hartono, 2016; Werner, 2017) pendekatan pengambilan keputusan karier (*career decision-making*) dengan siklus CASVE (*Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, dan Executing*), dilakukan siswa setelah melalui domain pemahaman yang terbentuk dari pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*occupational knowledge*) atau *career knowledge*. Berdasarkan teori tersebut, jelas bahwa pengambilan keputusan karier yang dilakukan siswa SMA membutuhkan pemahaman diri dan pemahaman karier yang memadai. Parsons dalam Werner (2017) menyatakan bahwa pemahaman diri dan pemahaman karier siswa merupakan dua aspek penting yang berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karier.

Pemahaman diri siswa yang memadai adalah suatu kondisi di mana siswa mampu memahami secara maksimal tentang minat karier, abilitas, sifat-sifat kepribadian, dan nilai-nilai karier yang dimilikinya sebagai kekuatan yang sangat berguna dalam merebut peluang karier yang ada, sedangkan pemahaman karier siswa adalah keseluruhan pengetahuan tentang dunia karier yang dikuasai siswa yang mencakup; berbagai ragam dan kondisi program studi atau

jurusan di berbagai perguruan tinggi yang akan dipilihnya setelah ia menamatkan pendidikan dari lembaga pendidikan SMA dalam hubungannya dengan profesi atau pekerjaan (Hartono, 2016).

Memilih jurusan di SMA dan perguruan tinggi yang dilakukan oleh siswa berdasarkan minat, potensi diri, dan peluang yang tersedia di lapangan, merupakan suatu bentuk pengambilan keputusan karier sebagai produk proses belajar, yang perlu mendapat dukungan dari para pendidik di sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi, wewenang, tugas, dan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik (Depdiknas, 2007).

Layanan klasikal dalam bidang bimbingan karier merupakan salah satu pelayanan bimbingan dan konseling yang berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, wajib diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para siswa SMA yang berlangsung di dalam kelas dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per minggu. Layanan klasikal dikategorikan di dalam komponen layanan dasar (Kemendikbud, 2018), yang dalam penelitian ini diselenggarakan dengan menggunakan media *PowerPoint berbasis object superiority effect* yaitu model media *PowerPoint* yang berisi materi disertai gambar-gambar yang relevan (Matlin, 2015). Materi tersebut mencakup; (1) pemahaman diri, (2) pemahaman karier, dan (3) pengambilan keputusan karier (Hartono, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman diri siswa dan pemahaman karier siswa SMA secara signifikan tidak dapat ditingkatkan melalui tindakan pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint berbasis object superiority effect*, meskipun rata-rata skor pemahaman diri dan rata-rata skor pemahaman karier siswa SMA setelah diberikan tindakan pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier mengalami peningkatan, bila dibandingkan dengan rata-rata skor pemahaman diri dan rata-rata skor pemahaman karier siswa SMA sebelum diberikan tindakan pelayanan klasikal bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint berbasis object superiority effect*. Rata-rata Skor pemahaman diri siswa SMA mengalami peningkatan sebesar 0,57%, sedangkan rata-rata skor pemahaman karier siswa SMA mengalami peningkatan 2,93%. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu *pertama* tindakan pelayanan klasikal dalam penelitian ini hanya 6 kali pertemuan, idealnya satu semester atau 14 kali pertemuan. *Kedua*, dalam upaya peningkatan pemahaman diri dan pemahaman karier siswa SMA, mungkin dibutuhkan pelayanan

bimbingan karier yang bersifat integrasi dari beberapa pelayanan, seperti pelayanan konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, di samping pelayanan klasikal.

Pemahaman diri dan pemahaman karier siswa merupakan produk hasil belajar siswa yang dilakukan melalui suatu proses yang mendalam dengan melibatkan pola interaksi antar siswa dengan sumber belajar, di antaranya guru bimbingan dan konseling yang profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan karier di sekolah merupakan pelayanan yang bersifat terpadu dan saling mendukung, sehingga hasil dan manfaat pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier akan berkontribusi dengan hasil dan manfaat pelayanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan juga pelayanan yang lain, seperti pelayanan konsultasi, pelayanan instrumentasi, pelayanan himpunan data, pelayanan konferensi kasus, dan pelayanan home visit. Hasil satu pelayanan saja dalam bidang bimbingan karier yang diberikan kepada para siswa SMA di sekolah, bisa belum mampu meningkatkan secara signifikan terhadap pemahaman diri dan pemahaman karier siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. **Pertama**, tindakan pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* secara signifikan tidak dapat meningkatkan pemahaman diri siswa SMA. **Kedua**, tindakan pelayanan klasikal dalam bidang bimbingan karier dengan menggunakan media *PowerPoint* berbasis *object superiority effect* secara signifikan juga tidak dapat meningkatkan pemahaman karier siswa SMA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan sebagai berikut. **Pertama**, perlu dilakukan penelitian lagi dengan menambah jumlah pertemuan variabel tindakan pelayanan klasikal misalnya selama satu semester atau sekurangnya 14 pertemuan/minggu, sehingga diperlukan alokasi waktu 14 x 90 menit (1260 menit). **Kedua**, variabel tindakannya tidak hanya pelayanan klasikal, perlu diintegrasikan dengan pelayanan lain yang juga bersifat kelompok seperti konseling kelompok dan bimbingan kelompok, sehingga bisa diselenggarakan ke dalam beberapa siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, N., Hussin, N., Shonubi, O.A., Ghazali, S.R., & Abu Talib, M. 2018. Career Decision-Making Competence, Self-Knowledge, and Occupational Exploration: A Model for University Students. *Journal of Technical Education and Training*. (Online), Year 36, Number 1, June 2018 (<http://penerbit.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/artikel/view/1832/1529>, diakses 13 Desember 2018).
- Andreassen, I.H. 2016. Career Aspirations and Self-knowledge during Adolescence. *Journal Plus Education*. (Online), Year 16, Number October 2016 (<http://www.uav.ro/jour/index.php/jpe/article/download/721/786>, diakses 13 Desember 2018).
- Bullock-Yowell, E., Peterson, G.W., Reardon, R.C., Leierer, S.J., & Reed, C.A. 2011. Relationships among Career and Life Stress, Negative Career Thoughts, and Career Decision State: A Cognitive Information Processing Perspective. *The Career Development Quarterly*. (Online), Year 59, Number 2, December 2011 (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cd.10045>, diakses 15 Desember 2018).
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th Edition)*. New York: Pearson Education, Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2018. *Panduan Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Evans, N.J., Forney, D.S., Guido, F.M., Patton, L.D., & Renn, K.A. 2010. *Student Development in College: Theory, Research, and Practice (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Greene, A. 2013. For a Successful Job Search, Deepen Your Self-knowledge. *IdealistCareers* (<https://idealistcareers.org/want-a-successful-job-search-deepen-your-self-knowledge/>, diakses 7 Desember 2018).
- Hartono. 2012. The Correlation between Self-knowledge Aspect and Career-knowledge Aspect with the Patterns Intensity of Career Choice on Senior High School Students. *Proceedings of ISGC*. Yogyakarta: Guidance and Counseling Departement, Yogyakarta State University.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KristenNadermann & Eissenstat, S.J. 2018. Career Decision Making for Korean International College Students: Acculturation and Networking. *The Career Development Quarterly*. (Online), Year 66, Number 1, March 2018 (<http://www.journaltoacs.ac.uk>, diakses 15 Desember 2018).
-

- Latief, M.A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/karya-dosen-fs/article/view/2215>, diakses 15 Juni 2018).
- Mathur, A. 2018. Self-knowledge: The Key to Finding The Right Career Direction. *Streetdirectory.com* (<https://www.streetdirectory.com>, diakses 7 Desember 2018).
- Matlin, M.W. 2015. *Cognition (9th Edition)*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Momin, N.C., & Chetry, G. 2016. Self-knowledge in Relation to Career Choice of Students in Stand Alone Institutions. *International Journal of Advanced Research*. (Online), Year 4, Number 7, July 2016 (http://https://www.researchgate.net/scientific-contributions/2113859820_Geetam_Chetry, diakses 14 Desember 2018).
- Mubina, P.B. 2010. *Career Maturity, Career Knowledge, and Self-knowledge among Psychology Honours Studens: An Exploratory Study*. Dissertation (Online), (<http://repository.up.ac.za/bitstream/handle/2263/27277/dissertation.pdf.sequence=1>, diakses 13 Desember 2018).
- Osborne, L.K. 2014. Using a Cognitive Information Processing Approach to Group Career Counseling with Visually Impaired Veterans. *The Professional Counselor*. (Online), Year 4, Number 2, April 2014 (<http://tpcjournal.nbcc.org>, diakses 15 Desember 2018).
- Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sagor, R. 2000. *Guiding School Improvement Through Action Research (Kindle Edition)*. Washington: ASCG.
- Sharf, R.S. 2013. *Applying Career Development Theory to Counseling (6th Edition)*. United States: Brooks/Cole.
- Walsh, W.B., Osipow, S.H. (Eds.). 2013. *Career Decision Making*. New York: Routledge.
- Werner, B.J. 2017. *Assessing Career Decision-Making Status: The CACVE Cycle Questionnaire*. Master's Thesis (Online), (http://aquila.usm.edu/masters_theses/275, diakses 15 Desember 2018).
- Zunker, V. 2013. *Career, Work, and Mental Health: Integration Career and Personal Counseling*. New York: SAGE Publication, Inc.
-